

EVALUASI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DALAM MENINGKATKAN ORIENTASI KEBHINEKAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG

Ansiana Gele Wae¹, Larensius P. Sayrani², Jim Briand Kolianan³
Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang,
Nusa Tenggara Timur, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: geleansiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait dengan evaluasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Meningkatkan Orientasi Kebhinekaan Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teori evaluasi yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2003) dalam evaluasi program menggunakan 2 indikator evaluasi yaitu efektivitas dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Hal ini dilihat dari efektivitas, program ini berhasil mentransformasi pemahaman mahasiswa dari teoretis menjadi berbasis pengalaman langsung, membentuk karakter yang lebih toleran terhadap keragaman, dan memberikan pembelajaran menyeluruh melalui kegiatan Modul Nusantara. Dari segi ketepatan, program menunjukkan kesesuaian dengan pedoman Kemendikbudristek dalam sistem seleksi dan kebijakan pertukaran antar klaster daerah, meskipun menghadapi tantangan dalam ketepatan waktu pelaksanaan dan distribusi Bantuan Biaya Hidup (BBH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertukaran Mahasiswa Merdeka efektif dan tepat dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa, tercermin dari transformasi pemahaman mahasiswa dan perilaku positif terhadap keberagaman. Tantangan teknis yang ditemui dapat diatasi melalui peningkatan koordinasi dan perbaikan sistem administrasi untuk optimalisasi program.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze and describe the evaluation of the Independent Student Exchange program in increasing the diversity orientation of students at Nusa Cendana University, Kupang. This research uses a descriptive qualitative approach, to provide a precise description and explanation of the conditions or symptoms encountered. In this research, the author uses the evaluation theory proposed by William N. Dunn (2003) in program evaluation

using 2 evaluation indicators, namely effectiveness and accuracy. The research results show that the Independent Student Exchange program has shown positive results in increasing the diversity orientation of Nusa Cendana University students. This can be seen from its effectiveness, this program has succeeded in transforming students' understanding from theoretical to based on direct experience, forming characters who are more tolerant of diversity, and providing comprehensive learning through the Nusantara Module activities. In terms of accuracy, the program shows conformity with the Ministry of Education and Culture's guidelines in the selection system and exchange policies between regional clusters, although it faces challenges in the timeliness of implementation and distribution of Living Cost Assistance (BBH). The research results show that the Independent Student Exchange is effective and appropriate in increasing students' diversity orientation, reflected in the transformation of students' understanding and positive behavior towards diversity. The technical challenges encountered can be overcome through increasing coordination and improving the administration system to optimize the program.

Keywords: *Evaluation, Independent Student Exchange*

PENDALUHUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau MBKM merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini dibuat sebagai upaya perbaikan Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu solusi atau jalan keluar di tingkat Perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu dalam berbagai bidang seperti bidang ilmu pengetahuan, teknologi, berkarakter serta memenuhi kebutuhan dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Ada 8 (delapan) jenis program yang tersedia dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara lain sebagai berikut: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang bersertifikat, Studi Independen, Kampus mengajar, Indonesia *International Student Mobility Awards* (IISMA), Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, Riset atau penelitian dan Wirausaha. Beberapa jenis program yang tersedia dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ada salah satu program yang sangat diminati oleh mahasiswa berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) .

Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) sudah dilaksanakan sejak tahun 2014-2019 dengan nama Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air

Nusantara (PERMATA). Program PERMATA telah menarik banyak perhatian mahasiswa, karena dengan mengikuti program ini mahasiswa mendapatkan nilai tambah dan menerima manfaat dari pengalaman mengikuti program PERMATA. Berdasarkan dari pengalaman tersebut mahasiswa dapat menghadapi situasi dan realita hidup berbangsa dan bernegara, memahami keberagaman dan kondisi sosial kemasyarakatan dalam suasana kebhinekaan NKRI. Berikut diagram yang menunjukkan jumlah mahasiswa peserta PERMATA.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), tidak terhindarkan adanya berbagai problematika yang muncul karena program ini masih tergolong baru sejak diperkenalkan pada tahun 2021, selain itu distribusi uang saku juga seringkali terlambat, menyulitkan mahasiswa dalam hal keuangan selama pelaksanaan program. Kurangnya respons terhadap kekhawatiran dan kebutuhan mahasiswa juga menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi (Febriani, 2023).

Mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memiliki berbagai hambatan yaitu *culture shock* dalam beradaptasi di daerah yang baru. Ada dua bentuk *culture shock* yang dirasakan mahasiswa antara lain, (1) perbedaan lingkungan yang terdiri dari bahasa, cuaca, makanan, hingga fasilitas dari pengelola program; (2) ketidaknyamanan terhadap komunikasi

di perguruan tinggi tempat melaksanakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan upaya adaptasi yang dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi secara intens, mempelajari bahasa dan budaya mereka, memahami karakter mahasiswa dan masyarakat lokal (Vika dan Nadia, 2022).

Syahrir dalam jurnal Pendidikan dan Konseling (Vol.5 No.6,2023) menjelaskan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini memiliki keunggulan dimana mahasiswa dapat merasakan dan membandingkan iklim akademik antara program studi atau perguruan tinggi lain. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami adat, tradisi, budaya, dan berbagai keunikan dari masyarakat luar. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terdapat juga beberapa kekurangan bagi mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), salah satunya adalah perbedaan jadwal perkuliahan atau kalender akademik dengan mitra, serta kesulitan dalam proses registrasi di sistem informasi akademik bagi mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka.

Universitas Nusa cendana merupakan salah satu perguruan tinggi yang terdaftar sebagai perguruan tinggi penerima dan perguruan tinggi pengirim dalam pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Menjadi perguruan tinggi terpilih maka *Person*

In Charge (PIC) atau penanggung jawab program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Nusa cendana, harus melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dengan tujuan membuat mahasiswa mengetahui informasi mengenai program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), sehingga mahasiswa dapat ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Pada sosialisasi *Person In Charge (PIC)* akan menjelaskan beberapa informasi mengenai manfaat dalam mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan menghadirkan beberapa alumni dari Universitas Nusa cendana yang sebelumnya sudah mengikuti program tersebut.

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan serta menambah teori yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rosyida Nurul Anwar (2022). Peran Modul Nusantara dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah modul nusantara memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap toleransi budaya mahasiswa inbound. Ini tercermin melalui beberapa aspek, yakni; pertama, mengembangkan sikap menghargai dan menghormati budaya orang lain; kedua, menekankan pentingnya untuk

tidak memandang rendah atau memandang tinggi suku tertentu; ketiga, mendorong pandangan bahwa semua suku adalah bagian dari satu keluarga besar; keempat, menegaskan larangan terhadap tindakan diskriminasi dan mendorong perlakuan yang adil dan sama bagi semua individu.

2. Jumansyah dkk (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan modul nusantara telah berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap empat pilar kebangsaan. Mahasiswa melaporkan peningkatan sikap nasionalisme, toleransi, kebhinekaan, kekeluargaan, serta jiwa sosial dan kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan modul nusantara. Sikap-sikap tersebut tidak hanya berkembang melalui metode pengajaran konvensional, tetapi juga melalui pembelajaran alternatif yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman-pengalaman menarik dan menyenangkan. Modul nusantara juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan sikap Pancasila, semangat persatuan Indonesia, keberagaman, dan cinta tanah air di kalangan mahasiswa.

3. Sari Anggraini, Ade Palupi, Kuncoro Hadi, Aisyah Tiar Arsyad (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka memberikan pengaruh yang positif bagi mahasiswa seperti menerima sebuah perbedaan dan toleransi keberagaman.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi Kebijakan

Suchman dalam Suharsimi dan Jabar (2004) memandang bahwa, evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Stufflebeam dan Shinkfield dalam Akbar & Mohi (2018) berpendapat evaluasi adalah proses sistematis menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan menerapkan informasi deskriptif dan pertimbangan tentang manfaat beberapa objek, senilai, kejujuran, kelayakan, keselamatan, signifikansi, dan/atau ekuitas. Bryan & White dalam Akbar & Mohi (2018), juga menjelaskan evaluasi adalah usaha untuk mendokumentasikan dan menilai apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi. Pendekatan evaluasi yang paling sederhana adalah dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah

pelaksanaan suatu rencana sebuah program.

Wirawan (2012) menjelaskan “Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”

Berdasarkan berbagai pandangan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai suatu objek atau program. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan, tetapi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi melibatkan kegiatan pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kriteria atau indikator tertentu untuk menentukan baik buruknya suatu program. Proses evaluasi mencakup dokumentasi dan analisis keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang dicapai.

Menurut Akbar dan Mohi (2018) Evaluasi kebijakan publik merupakan tahap final dalam rangkaian analisis kebijakan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana program atau kebijakan telah berhasil mencapai target yang direncanakan selama proses

formulasi dan implementasi. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan serta manfaat nyata yang dihasilkan dari penerapan kebijakan tersebut di masyarakat.

Menurut Lester dan Stewart (Winarno, 2012) evaluasi kebijakan dapat dibedakan ke dalam dua tugas yang berbeda. Pertama adalah untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang timbul oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampaknya. Sedangkan yang kedua adalah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standard atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut William N. Dunn (2003), konsep evaluasi memiliki beberapa pengertian yang saling berkaitan, yang secara umum mengacu pada penerapan berbagai skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Evaluasi dapat dipadankan dengan istilah penaksiran, pemberian angka, atau penilaian. Inti dari evaluasi adalah menghasilkan informasi tentang nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Proses ini menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan mengenai kinerja kebijakan, terutama sejauh mana kebijakan tersebut telah berhasil memenuhi kebutuhan, nilai, dan kesempatan melalui tindakan publik. Selain itu, evaluasi memberikan kontribusi penting terhadap metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk dalam perumusan masalah dan penyusunan rekomendasi.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan publik merupakan tahapan penting dalam siklus analisis kebijakan yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran dan penilaian komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses yang dimulai dari tahap formulasi hingga implementasi kebijakan. Dalam prosesnya evaluasi kebijakan memiliki dua dimensi utama: pertama, mengidentifikasi dan menggambarkan dampak serta konsekuensi yang timbul dari penerapan kebijakan; kedua, melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih dari sekadar pemberian nilai atau penaksiran, evaluasi kebijakan berperan penting dalam menghasilkan informasi yang valid dan dapat diandalkan mengenai kinerja kebijakan. Signifikansi evaluasi kebijakan terletak pada kemampuannya untuk mengukur sejauh mana suatu kebijakan telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan nilai, dan memberikan kesempatan melalui tindakan publik. Selain itu, proses evaluasi juga berkontribusi dalam pengembangan metode analisis kebijakan lainnya, termasuk dalam perumusan masalah dan penyusunan rekomendasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan publik secara keseluruhan.

Evaluasi Program

Fikri & dkk (2019) program adalah strategi yang terdiri dari sejumlah unit yang berbeda, yang masing-masing berisi pedoman dan daftar tindakan yang perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Program dapat diartikan sebagai suatu unit kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan, dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Penafsiran ini dimungkinkan karena program merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.

Akbar & Mohi (2018) membagi tiga unsur penting yang perlu ditekankan dalam konsep program yaitu, (1) Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan; (2) Terjadi dalam jangka waktu yang lama dan bukan merupakan tindakan tunggal melainkan tindakan jamak yang berkelanjutan; (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan kelompok.

Tyler dalam Mohi & Akbar, (2018) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah prosedur untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai atau belum. Penilaian terhadap suatu program didefinisikan sebagai “suatu proses metode untuk menganalisis nilai, tujuan, efektivitas, atau kelayakan suatu program menurut kriteria dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Cara untuk sampai pada suatu kesimpulan, pertama-tama

seseorang harus melakukan analisis mendalam dan perbandingan informasi yang dikumpulkan terhadap serangkaian kriteria yang telah ditentukan.

Hal ini dijelaskan juga oleh Fikri & dkk (2019) evaluasi program adalah unit kegiatan yang berlangsung sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan, berlangsung dalam suatu organisasi, dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang aktualisasi atau implementasi suatu kebijakan. Kegiatan ini berlangsung dalam suatu organisasi, yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau manfaat. Evaluasi program dapat dilakukan dengan sebagian atau seluruh unsur-unsur implementasi program. Hal ini ditujukan untuk melihat sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tersebut tidak dapat dilihat keberhasilan dalam pencapaian tujuannya. Implementasi program dalam pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya pendekatan sistem dan berpikir secara sistemik.

Orientasi Kebhinekaan

Orientasi merupakan pandangan yang mendasari pikiran, perhatian, dan kecenderungan, sedangkan kebhinekaan menurut Pi'i (2017) berpendapat bahwa kebhinekaan adalah keberagaman masyarakat Indonesia yang meliputi suku, agama, ras, golongan, bahasa, budaya, adat istiadat, dan sebagainya. Nilai Kebhinekaan merupakan nilai (sesuatu yang esensial) yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat yang kaya kebhinekaan. Amuk dalam Abubakar (2020) menjelaskan nilai-nilai Kebhinekaan yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang antara lain: (1) nilai toleransi, merupakan sikap untuk menghormati dan mengakui hak-hak asasi dalam bermasyarakat; (2) nilai kesetaraan merupakan sikap yang menekankan pada kesetaraan terhadap budaya suku lainnya; (3) nilai demokrasi yaitu sikap yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar; (4) keadilan merupakan tindakan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status yang sama.

Dalam konteks Indonesia, kebhinekaan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari identitas bangsa yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Konsep ini menekankan pentingnya persatuan dalam keragaman dan saling

menghormati perbedaan yang ada. Kebhinekaan di satu sisi merupakan anugerah yang tak ternilai harganya dan merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia, namun disisi lain jika hal tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik maka mudah menimbulkan konflik sosial. Dengan adanya kesadaran tentang nilai-nilai kebhinekaan maka masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku yang terjadi dilingkungan masyarakat tidak akan terjadi. Jika kebhinekaan dipegang teguh oleh masyarakat yang multikultural maka Indonesia akan menjadi Negara yang beragam namun berjalan dengan berdampingan.

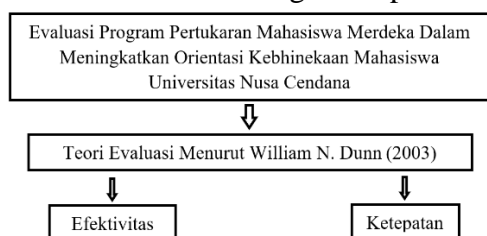
Kerangka Pemikiran

Pada penyusunan kerangka berfikir, peneliti menggunakan teori evaluasi menurut William N. Dunn (2003), menurut Dunn ada 6 indikator yang digunakan untuk evaluasi terhadap suatu kebijakan yaitu: Efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Berdasarkan 6 (enam) indikator tersebut, peneliti hanya menggunakan 2 (dua) indikator yaitu efektivitas dan ketepatan untuk menjelaskan evaluasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa.

Adapun alasan peneliti hanya menggunakan 2 (dua) indikator evaluasi menurut William N. Dunn yaitu, Efektivitas mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya, dalam hal ini, meningkatkan orientasi

kebhinekaan mahasiswa. Sementara ketepatan mengukur sejauh mana program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditetapkan. Kedua indikator ini sangat relevan untuk mengevaluasi keberhasilan dan implementasi program. Penggunaan dua indikator saja dapat membantu peneliti untuk menjaga pembahasan tetap fokus dan relevan, sekaligus memberikan evaluasi yang mendalam dan bermakna mengenai efektivitas dan ketepatan program pertukaran mahasiswa merdeka dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini peneliti gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Evaluasi Program Pertukaran Mahasiswa dalam Meningkatkan Orientasi Kebhinekaan Mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Nusa Cendana Kupang, serta memulai pelaksanaan penelitian mulai bulan Juli-Agustus 2024. Pemilihan lokasi penelitian tersebut relevan dengan masalah yang akan diteliti, sebagai salah satu pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yaitu karena Universitas Nusa Cendana merupakan salah satu universitas yang terdaftar dalam laman program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) untuk menjadi perguruan tinggi penerima mahasiswa pertukaran dan sebagai perguruan tinggi yang mengirim mahasiswa internal untuk

berpartisipasi dalam program pertukaran mahasiswa merdeka di luar kampus.

Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Tabel 3.1

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

No	Fokus	Definisi Operasional	Sub Fokus
1	Efektivitas	Efektivitas merupakan suatu bentuk kriteria yang di dalamnya terdapat pencapaian hasil (akibat) atau pencapaian tujuan dari suatu kebijakan atau program.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Kebudayaan: Mengukur perubahan dalam pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya sebelum dan sesudah mengikuti program PMM 2. Sikap dan perilaku: Menilai sikap dan perilaku mahasiswa terhadap orang lain dari latar belakang yang berbeda 3. Kegiatan Modul Nusantara: Menilai kegiatan modul nusantara yang diselenggarakan menilikung pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman
2	Ketepatan	Ketepatan merupakan suatu kriteria melihat apakah program ini berjalan sesuai dengan ketentuan atau pedoman yang sudah ditetapkan sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan target mahasiswa: Menilai proses seleksi mahasiswa dilakukan dengan tepat untuk memastikan partisipasi mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dan dapat memperoleh manfaat dari program. 2) Relevansi tempat dengan tujuan program: Mengukur tempat/ lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dari program PMM. Tempat yang dipilih harus memiliki ke-beragaman budaya yang signifikan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. 3) Ketepatan waktu: Menilai waktu kegiatan modul nusantara tepat sesuai yang dijadwalkan, masalahnya tidak bertukur dengan jadwal akademik utama mahasiswa atau kegiatan penting lainnya 4) Pendistribusian Bantuan Biaya Hidup: Menilai pendistribusian DBH dilakukan secara adil dan berdasarkan kriteria yang jelas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pertama sumber data primer yang dimana data yang diperoleh dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Kedua sumber data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, undang-undang, dokumen serta informasi-informasi yang berkaitan dengan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

Informan Penelitian

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Informan didapatkan dari kunjungan peneliti ke lokasi penelitian. Informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah melainkan fungsi dan perannya dalam program yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Peran Informan	Jumlah
1	Dr. Rolland E. Fanggalda, S.Si., MM	PIC	1 Orang
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novi Theresia Kiak, SE., M.SE 2. Jenny Erialinda, SH., MH 3. Arvinda Ceniorta Lalang, S.Pd.,M.Pd 4. Lebrina Ivantry Boikh, S.Pi. M.Pi. 	Dosen Modul Nusantara	4 Orang
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amandus Kofi 2. Beatris Teku 3. Mersiana 4. Albi Muhammad Meisar 5. Jhon Hau 6. Dian Meiwita 7. Maria Bokinnasi 8. Maria Kartini Legur 9. Florida Fitriyanti Tae 10. Elsa Mawi Kere 	Mahasiswa (<i>Outbound</i>)	10 Orang
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zulham Efendi Siregar 2. Nindy J Bachtiar 3. Mesra Siringo ringo 4. Tasya fitria 	Mahasiswa (<i>Inbound</i>)	4 Orang
Jumlah Keseluruhan			19 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Universitas Nusa Cendana Kupang

Universitas Nusa Cendana adalah Universitas Negeri pertama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berdiri pada tanggal 1 September 1962. Universitas Nusa Cendana didirikan oleh Kementerian Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, dengan menimbang aspirasi masyarakat NTT saat itu. Untuk pertama kali berdasarkan SK Menteri PTIP, Universitas negeri di Kupang terdiri dari 4 fakultas yakni: Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. SK Menteri tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Presiden No. 67 Tahun 1963, tanggal 23 April 1963.

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Nusa Cendana

Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola

yang memudahkan kerjasama antar universitas, dan institusi lain termasuk perindustrian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Tata kelola tersebut juga menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang harus direspons oleh semua Perguruan Tinggi, termasuk oleh Universitas Nusa Cendana dengan melakukan penyesuaian dan penelarasan kurikulum sesuai tuntutan dan kebijakan yang berlaku.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar yang pada strata Perguruan Tinggi disebut dengan Kampus Merdeka. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional. Universitas Nusa Cendana sebagai PTN-BLU menyikapi kebijakan tersebut dengan melakukan penyesuaian Kurikulum Undana dengan Program MB-KM.

Implementasi MBKM di Universitas Nusa Cendana berpijak

pada prinsip-prinsip yaitu berorientasi pada profil dan capaian pembelajaran lulusan, *link and match*, fleksibilitas, kemandirian belajar, dan berorientasi Kecakapan Abad ke-21. Ciri-ciri dari kecakapan abad 21 yaitu : (1) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan berkreasi (*creativity*), dan (4) kecakapan berkolaborasi (*collaboration*). Ada 8 kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang bersertifikat, Studi Independen, Kampus mengajar, Indonesia *International Student Mobility Awards* (IISMA), Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, Riset atau penelitian dan Wirausaha.

Gambar 4.2
Program-program dalam
Kebijakan MBKM



Sumber: Panduan Implementasi
Kebijakan MBKM 2021

Adapun manfaat dari delapan kegiatan diatas bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar

mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Pembahasan

Menurut William N. Dunn (2003) istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan. Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment). Evaluasi berkenaan dengan informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi kebijakan lebih berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi kebijakan lebih berkenan pada kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan publik. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan analisis evaluasi dengan menggunakan metode fokus nilai. Menurut Dunn (2003), metode fokus nilai mencakup prosedur untuk mengevaluasi tujuan-tujuan dan sasaran dari kebijakan program itu sendiri.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan melihat dampak dari program tersebut dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Peneliti menggunakan teori evaluasi dari William N. Dunn (2003) dengan menggunakan 2 indikator evaluasi yaitu efektivitas dan ketepatan. Melalui 2 indikator evaluasi ini menjadi dasar Peneliti untuk menentukan apakah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sudah berhasil atau tidak berhasil dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Efektifitas

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020). Menurut William N. Dunn (2003) menjelaskan Efektivitas merupakan suatu bentuk kriteria terdapat pencapaian tujuan secara tepat dan arah kebijakan yang dibuat yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Efektivitas pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) melihat pencapaian hasil dari program tersebut terhadap mahasiswa universitas Nusa Cendana yang mengikuti program tersebut.

Hasil dari program harus sesuai dengan tujuan awal dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) serta semangat persatuan nasionalisme Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai kebhinekaan, penerapan sikap dan perilaku mahasiswa, dan kegiatan Modul Nusantara.

Pemahaman Kebhinekaan

Pemahaman kebhinekaan merujuk pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman yang ada di dalam masyarakat, baik dari segi budaya, suku, agama, bahasa, maupun nilai-nilai yang berbeda. Hal ini mencakup kesadaran akan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama meskipun ada perbedaan. Mengukur perubahan dalam pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya sebelum dan sesudah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) telah memberikan transformasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap kebhinekaan. Pemahaman mahasiswa mengenai kebhinekaan sebelum mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) hanya sebatas pengetahuan teoritis yang diperoleh dari buku dan media sosial. Meskipun mahasiswa memahami bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya, pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan keberagaman

tersebut masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karena kecenderungan mahasiswa untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki latar belakang serupa, serta adanya perasaan canggung dan khawatir ketika harus berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.

Namun, setelah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mahasiswa mengalami perubahan cara pandang terhadap keragaman. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dari berbagai daerah seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua, serta masyarakat lokal di daerah Perguruan Tinggi penerima, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam memahami dan menghargai keberagaman. Kegiatan *sharing session* berbagi informasi tentang keindahan alam, adat istiadat, dan bahasa daerah dari masing-masing mahasiswa mampu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan dan keunikan daerah asal para mahasiswa. Pengalaman tersebut bisa memperkuat rasa kebersamaan dan mengubah persepsi mahasiswa tentang perbedaan, yang awalnya dianggap sebagai potensi pemisah menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan Sikap dan Perilaku

Etika yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain membantu mahasiswa membangun hubungan positif dengan teman-teman maupun dengan masyarakat setempat,

selain itu menghindari segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal yang dapat merugikan atau melukai orang lain. Mahasiswa juga menunjukkan sikap saling menghormati antar umat beragama sangatlah penting. Perilaku mahasiswa yang tidak mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak halal di hadapan teman Muslim meningkatkan kualitas hubungan sosial kepedulian terhadap keyakinan dan batasan-batasan agama yang dianut orang lain akan membuat hubungan antar individu menjadi lebih harmonis. Tindakan menghormati tersebut dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan latar belakang agama.

Meminta izin terlebih dahulu kepada pemimpin adat dan tokoh masyarakat setempat sebelum turun langsung ke kampung adat mencerminkan sikap etis dan bertanggung jawab. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga menghargai dan menghormati komunitas yang mereka kunjungi. Selama berada di lokasi, mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip utama dalam berinteraksi dengan masyarakat adat menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut, menunjukkan sikap rendah hati, serta bersedia menerima penjelasan dan nasihat dari para tokoh adat. Kehati-hatian dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan menghindari pertanyaan-pertanyaan

yang berpotensi menyinggung perasaan atau bersifat sensitif. Kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi fokus utama dalam kunjungan ke kampung adat Prailiu. Mahasiswa menunjukkan rasa hormat dengan menjaga kebersihan area yang dikunjungi dan tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan Modul Nusantara

Kegiatan modul nusantara yang ditawarkan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi empat jenis kegiatan; kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Keempat jenis kegiatan tersebut diharapkan mendukung pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap keberagaman.

Kegiatan *pertama* yaitu kebhinekaan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengunjungi berbagai obyek wisata lokal, situs bersejarah, tempat-tempat ibadah, lembaga adat dan lembaga sosial kemasyarakatan, serta tempat-tempat lainnya. Kegiatan ini juga diikuti dengan diskusi-diskusi langsung di lokasi kunjungan misalnya dengan pemuka agama setempat dan pemandu sejarah lokal. Kegiatan kunjungan ini juga bisa dikombinasikan dengan bentuk kegiatan lainnya yang mungkin dilakukan misalnya keterlibatan mahasiswa di dalam unit-unit kemahasiswaan yang mempromosikan kebudayaan lokal.

Ketepatan Target Mahasiswa

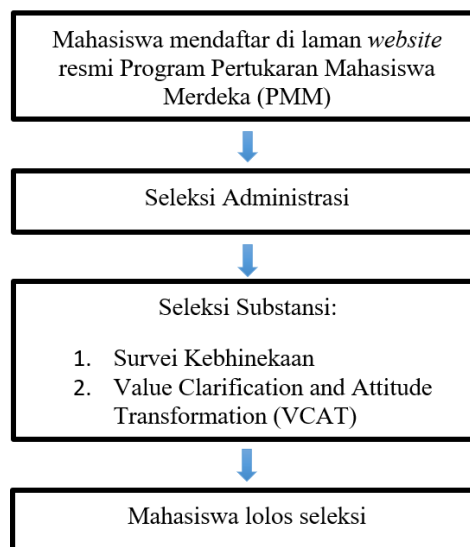
Ketepatan target mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dapat dilihat dari proses seleksi mahasiswa yang dilakukan dengan tepat untuk memastikan partisipasi mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dan dapat memperoleh manfaat dari program. Mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, program ini terbuka bagi mahasiswa aktif yang terdaftar dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) dan sedang menempuh pendidikan antara semester tiga hingga delapan. Para calon peserta harus memiliki rekam jejak akademik yang baik, dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75, atau memiliki prestasi yang diakui setidaknya di tingkat provinsi dengan bukti resmi.

Dalam upaya memastikan kualitas program, setiap mahasiswa hanya diberikan satu kali kesempatan untuk berpartisipasi dan menerima bantuan biaya selama program berlangsung. Calon peserta juga dituntut memiliki potensi pengembangan diri yang baik, mencakup kemampuan penalaran, wawasan yang luas, serta karakter yang berintegritas, kreatif, dan inovatif. Selain itu, *track record* peserta harus bersih dari sanksi akademik maupun non-akademik dari perguruan tinggi asalnya. Sebagai bentuk komitmen dalam mengikuti program,

setiap peserta wajib menyatakan kesediaannya untuk mematuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Prosedur Operasional Baku (POB) program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Persyaratan-persyaratan ini dirancang untuk memastikan bahwa program diikuti oleh mahasiswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga berkarakter dan berkomitmen tinggi dalam mengembangkan diri.

Adapun mekanisme seleksi pada mahasiswa yang akan mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), berikut digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 4.3.2 Mekanisme Seleksi Mahasiswa



Sumber : Panduan Operasional Baku (POB) PMM 2021

Relevansi Tempat dan Tujuan Program

Tujuan dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) salah satunya yaitu meningkatkan

pemahaman mahasiswa program PMM pada keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) serta semangat persatuan nasionalisme Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut maka mahasiswa yang akan mengikuti program tersebut harus melaksanakan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di daerah yang berbeda sesuai dengan perguruan tinggi yang dipilih.

Mengenai tempat pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sangat relevan dengan tujuan program untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keberagaman dan semangat persatuan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat merasakan dan memahami budaya yang berbeda dari daerah asalnya. Hal ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Menghadapi tantangan baru di lingkungan yang berbeda mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan pribadi, seperti kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memiliki mekanisme pemilihan lokasi yang strategis dan terstruktur. Kemendikbudristek telah menetapkan ketentuan bahwa mahasiswa wajib melaksanakan pertukaran kuliah selama satu semester dengan berpindah antar klaster daerah. Misalnya, mahasiswa dari pulau Bali Nusa diwajibkan memilih kampus di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, atau Papua. Tujuan utama dari kebijakan ini

adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk memahami kebudayaan daerah lain secara langsung, merasakan tradisi dan adat istiadat berbagai wilayah Indonesia, memperkaya pengetahuan lintas budaya dan menumbuhkan sikap saling menghargai antarbudaya. Dengan demikian, program ini tidak sekadar pertukaran akademis, melainkan upaya sistematis untuk membangun pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dipaparkan, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa Universitas Nusa Cendana, ditinjau dari teori evaluasi William N. Dunn dengan menggunakan indikator efektivitas dan ketepatan. Dari segi efektivitas, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman kebhinekaan mahasiswa melalui tiga aspek utama. Pertama, program ini berhasil mentransformasi pemahaman mahasiswa dari yang sebelumnya hanya teoritis menjadi pemahaman berbasis pengalaman langsung melalui interaksi dengan beragam budaya dan masyarakat. Kedua, program ini efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, tercermin dari perilaku positif dalam berkomunikasi dan

berinteraksi dengan mahasiswa seprogram dan masyarakat lokal. Ketiga, melalui kegiatan Modul Nusantara, program ini berhasil memberikan pengalaman pembelajaran luas yang mencakup aspek kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial.

Dari segi ketepatan, program ini menunjukkan kesesuaian dengan pedoman Kemendikbudristek dalam beberapa aspek penting. Sistem seleksi mahasiswa yang sistematis telah memastikan ketepatan target peserta program. Kebijakan pertukaran antar klaster daerah juga telah sesuai dengan tujuan program dalam meningkatkan pemahaman keberagaman budaya Indonesia. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, khususnya terkait ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan pendistribusian Bantuan Biaya Hidup (BBH). Meskipun menghadapi beberapa tantangan teknis dalam implementasinya, secara keseluruhan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terbukti efektif dan tepat dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Keberhasilan ini terlihat dari transformasi pemahaman dan perilaku mahasiswa terhadap keberagaman, serta pengalaman langsung yang mereka dapatkan dalam memahami kekayaan budaya Indonesia. Tantangan-tantangan yang ada, seperti manajemen waktu dan sistem pendistribusian bantuan, dapat diatasi melalui peningkatan koordinasi antar

pihak terkait dan perbaikan sistem administrasi program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan orientasi kebhinekaan mahasiswa, meskipun masih memerlukan beberapa penyempurnaan dalam aspek teknisnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh Peneliti diatas, maka Peneliti mencoba memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan agar program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di periode selanjutnya bisa berjalan dengan baik. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu: Mengenai bentrokan waktu antara kegiatan modul nusantara dan kegiatan perkuliahan mahasiswa, maka saran untuk dosen modul nusantara yaitu bekerjasama dengan *Person in Charge* (PIC) dan dosen pengampu untuk memastikan jadwal kegiatan modul nusantara tidak bertabrakan dengan jadwal perkuliahan utama. Jika ada kegiatan modul nusantara yang bentrok dengan perkuliahan, berikan waktu tambahan untuk penyelesaian tugas atau ujian, sehingga mahasiswa tidak terbebani. Untuk pihak yang bertanggungjawab dalam program

ini, jika program ini masih dilaksanakan di tahun berikutnya diharapkan pelaksanaan PMM kembali ke semester ganjil. Hal ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghindari konflik jadwal dengan hari libur keagamaan yang padat. Untuk dosen modul nusantara diharapkan untuk mempercepat pengajuan proposal, agar dana untuk kegiatan modul nusantara tidak mengalami keterlambatan pencairan.

b. Pendistribusian Bantuan Biaya Hidup : Berikut adalah beberapa saran dari Peneliti untuk pihak yang bertanggung jawab dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terkait keterlambatan pencairan dana bantuan biaya hidup:

- 1 Sosialisasi dan Edukasi: Melakukan sosialisasi mengenai prosedur pencairan dana dan pentingnya kelengkapan dokumen agar mahasiswa memahami apa yang dibutuhkan untuk mempercepat proses pencairan.
- 2 Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi berkala terhadap proses pencairan dana untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agustino, Leo. (2018). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Akbar, Muh Firyal & Mohi, Widya Kurniati. 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publishing

Arikunto, Suharsimi & Jabar (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budi Winarno.2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Dunn, William N., 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajah Mada University

Fikri, Miftahul, dkk. 2019. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:Nulis Buku.

Samsu, S. M. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan*

- Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Wirawan, 2012. *EVALUASI Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- JURNAL**
- Abubakar, Iskandar. 2020. *Pemahaman Kebhinekaan Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (EDUCANDUM)*, 6(2).
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis dampak program pertukaran pelajar merdeka belajar kampus merdeka terhadap mahasiswa internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial e-ISSN*, 2745, 5920.
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655.
- Febriani, A. F., Ikbal, M., & Erfina, E. (2023). Pengembangan Skill Mahasiswa Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 7(1), 1-10.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Muqaddimah Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 3(1), 61-70.
- Pi'i, P. I. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2), 180-191.
- Syahrir, N., Firdaus, A. M., Nasir, N., Akram, A., Amal, A., & Nur, M. (2023). Evaluasi program implementasi MBKM-pertukaran pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2977-2985.
- DOKUMEN**
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. 2024. Panduan Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4. Diperoleh 11 Maret 2024, dari <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/28460687152665-Buku-Panduan-Pelaksanaan-Program-PMM-4> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, 22 Maret).

Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Diperoleh 11 Maret 2024, dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>

Laporan Kinerja Tahun 2021-2023 Universitas Nusa Cendana. Diperoleh 14 Agustus 2024 dari <https://undana.ac.id/sakip/laporan-kinerja/>